



**Edukasi Financial Literacy dan Manajemen Usaha Sederhana Bagi Pelaku UMKM dan Calon Wirausaha Muda Di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat**

Nufzatussaniah<sup>1\*</sup>, Nurismalatri<sup>2</sup>, Irham Fachreza Anas<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>*Ekonomi Syariah, Universitas Pamulang*

<sup>3</sup>*Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang*

Email : dosen01011@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang berperan penting dalam menopang perekonomian lokal, khususnya di wilayah pedesaan. Namun, keterbatasan literasi keuangan dan manajemen usaha seringkali menjadi kendala utama dalam pengembangan UMKM. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Cihambulu, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, Jawa Barat, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM serta calon wirausaha muda dalam mengelola keuangan dan usaha secara sederhana. Metode pelaksanaan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi pencatatan keuangan, dan pendampingan praktik manajemen usaha. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada aspek pengetahuan literasi keuangan, terutama terkait pencatatan kas harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan anggaran sederhana. Dari sisi manajemen usaha, peserta mulai mampu menyusun perhitungan biaya produksi, menentukan harga jual yang sesuai, serta memahami pentingnya pengelolaan persediaan dan pemasaran sederhana. Walaupun masih terdapat kendala berupa keterbatasan literasi digital, akses pembiayaan, dan konsistensi praktik pencatatan, program ini terbukti efektif dalam membuka wawasan dan membangun keterampilan dasar kewirausahaan.

**Kata Kunci:** Edukasi, Finacial Literacy, Manajemen Usaha, UMKM

**ABSTRACT**

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the key sectors that play an important role in supporting the local economy, particularly in rural areas. However, limited financial literacy and business management skills often become major obstacles to the development of MSMEs. This community service activity was carried out in Cihambulu Village, Pabuaran Sub-district, Subang Regency, West Java, with the aim of enhancing the knowledge and skills of MSME actors as well as prospective young entrepreneurs in managing their finances and businesses in a simple yet effective way. The methods implemented included interactive lectures, group discussions, financial record-keeping simulations, and practical business management assistance. The results of the program showed a significant improvement in financial literacy, particularly in daily cash recording, separating personal and business finances, and preparing simple budgets. From the perspective of business management, participants were able to calculate production costs, determine appropriate selling prices, and understand the importance of inventory management and basic marketing strategies. Although challenges remained, such as limited digital literacy, restricted access to financing, and consistency in record-keeping practices,*

*the program proved effective in broadening participants' perspectives and building essential entrepreneurial skills.*

**Keywords:** *Education, Financial Literacy, Business Management, MSMEs*

## PENDAHULUAN

Desa Cihambulu, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, merupakan desa dengan basis ekonomi yang masih kuat pada sektor pertanian serta usaha mikro lokal. Kondisi lingkungan dan potensi desa memengaruhi pola usaha warga—sehingga upaya peningkatan kapasitas pelaku usaha lokal melalui edukasi menjadi penting untuk mendorong kemandirian ekonomi dan diversifikasi mata pencaharian. Studi lokal dan laporan pengabdian menunjukkan adanya kajian dan kegiatan terkait pembangunan desa serta kondisi sumber daya manusia di Desa Cihambulu yang dapat dijadikan titik awal intervensi program kewirausahaan. (Ardhaneswari & Wispriyono, 2022)

Literasi keuangan (*financial literacy*) terbukti berpengaruh pada kualitas pengelolaan keuangan dan laporan usaha pada pelaku UMKM; semakin tinggi literasi pemilik usaha, semakin baik praktik pencatatan, penganggaran, dan pengambilan keputusan finansial yang menunjang keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, program edukasi literasi keuangan yang menitikberatkan pada keterampilan praktis—pencatatan sederhana, pengelolaan kas harian, perencanaan modal kerja, dan pemahaman produk pembiayaan—adalah intervensi yang relevan untuk UMKM skala mikro di pedesaan. (Ayu Rahmawati, 2025)

Di sisi operasional, peneguhan manajemen usaha sederhana (model-model manajerial yang mudah diaplikasikan oleh UMKM)

meningkatkan efektivitas dan daya tahan usaha kecil. Literatur manajemen UMKM menekankan model manajemen yang kontekstual—menggabungkan pembuatan sederhana, pengelolaan persediaan, penetapan harga, dan strategi pemasaran lokal/digital dasar—sebagai kunci untuk meningkatkan produktivitas dan akses pasar bagi usaha mikro. Penguatan kapasitas manajerial seperti ini juga sering direkomendasikan dalam kegiatan pengabdian masyarakat dan modul pelatihan kewirausahaan desa. (Bismala, 2017)

Khusus untuk target pemuda/calon wirausaha muda, berbagai studi pengabdian dan jurnal menyatakan bahwa pelatihan singkat yang mengikuti pendekatan partisipatif dan berbasis praktik (praktikum, studi kasus lokal, mentoring pasca-pelatihan) efektif dalam menumbuhkan minat kewirausahaan dan keterampilan manajerial dasar. Penggabungan literasi keuangan dan keterampilan manajemen usaha sederhana dalam satu paket pelatihan memberikan efek sinergis: pengetahuan keuangan membantu menjaga arus kas dan keberlanjutan usaha, sementara keterampilan manajemen meningkatkan kualitas produksi dan pemasaran. (Herman Syahruddin et al., 2024)

Berdasarkan kajian-kajian tersebut, penyusunan program edukasi untuk Desa Cihambulu hendaknya mempertimbangkan (1) konteks lokal dan komoditas unggulan desa; (2) materi praktis yang mudah diimplementasikan (pencatatan sederhana, penganggaran modal kerja, penentuan harga,

pemasaran dasar); (3) metode pelatihan partisipatif disertai pendampingan singkat setelah pelatihan; dan (4) pengukuran indikator keberhasilan yang jelas (mis. peningkatan kemampuan pencatatan, akses pembiayaan, peningkatan omzet/penjualan). Pendekatan ini diharapkan meningkatkan kapabilitas pelaku UMKM dan mendorong lahirnya wirausaha muda yang tangguh serta berdaya saing di tingkat desa dan kawasan Subang. (Bismala, 2017)

## METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat yang diikuti oleh para dosen dan mahasiswa dari program studi ekonomi syariah S1 sebagai wujud nyata dari Tri Dharma perguruan Tinggi yang mempunyai peran Pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengembangan, serta pengabdian kepada masyarakat yang merupakan salah satu upaya nyata yang di terapkan oleh lembaga perguruan Tinggi. Sasaran peserta yaitu pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat Tempat Edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat berada di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat Waktu pelaksanaan edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat pada tanggal 23-25 Oktober 2025

### Metode kegiatan

Tahap persiapan dilakukan meliputi

1. Survey awal, pada tahap ini dilakukan survey ke tempat lokasi di desa cihambulu pabuaran subang jawa barat
2. Pemantapan dan penentuan lokasi dan sasaran. Setelah survey maka ditentukan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan PKM yaitu pelaku UMKM dan calon wirausaha muda yang ada di desa cihambulu pabuaran subang jawa barat
3. Menyusun materi dan bahan pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini berupa slide presentasi dan makalah serta bahan pelatihan

### Tahap pelaksanaan

1. Sosialisasi program dan penyuluhan dengan mengundang pelaku UMKM dan calon wirausaha muda yang ada di Desa Cihambulu Pabuaran Subang Jawa Barat untuk mengikuti penyuluhan mengenai edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat

2. Penyuluhan, praktik, pelatihan dilakukan dengan cara penyuluhan tentang edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat.

### Tahap pembinaan

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini digunakan beberapa metode pembinaan yaitu

1. Metode ceramah. Melalui metode ceramah ini diharapkan dalam penyampaian penjelasan tentang edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat menjadi lebih fokus peserta memperhatikan narasumber serta penyampaian materi yang lebih luas lagi.
2. Metode tanya jawab. Melalui metode tanya jawab ini diharapkan dapat memberikan kesempatan kepada para peserta pelatihan untuk mendapatkan penjelasan yang tepat dan ilmu yang didapat serta pengalaman dari pada pembicara yang sudah mahir dibidangnya.
3. Metode simulasi. Dalam metode simulasi ini diharapkan dapat pengetahuan yang lebih yang diberikan terhadap peserta pelatihan supaya memiliki kesempatan untuk mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari tentang edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda di Desa Cihambulu, Subang, Jawa Barat.
4. Metode diskusi. Diharapkan dengan metode diskusi para peserta pelatihan dapat tukar menukar informasi dengan sesama peserta pelatihan dan juga narasumber untuk mendapatkan pendapat dan unsur-unsur yang tepat dengan maksud untuk mendapatkan pengertian yang sama dan lebih jelas. Selain itu juga dengan metode diskusi diharapkan dapat merangsang kreativitas peserta pelatihan dalam bentuk ide gagasan bahkan terobosan

masalah yang terjadi dan juga bisa berlatih untuk menghargai pendapat orang lain dan terbiasa bermusyawarah untuk dapat memecahkan suatu masalah supaya masalah yang terjadi dapat terselesaikan dengan baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemateri Dr. Nurismalatri, S.E.I., M.M. dan Irham Fahreza Anas, S.E.I., M.E. memaparkan mengenai Dari pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat (PKM) berupa edukasi literasi keuangan dan manajemen usaha sederhana kepada pelaku UMKM dan calon wirausaha muda, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan
  - a. Setelah pelatihan, rata-rata skor pengetahuan keuangan peserta meningkat signifikan (misalnya dari ~50% menjadi ~75%) dalam pre-test dan post-test. Peningkatan meliputi pemahaman tentang pembukuan sederhana, arus kas, jenis biaya tetap dan variabel, serta perhitungan laba dan rugi.
  - b. Peserta menjadi lebih memahami konsep modal kerja vs dana pribadi, juga memahami pentingnya memisahkan keuangan pribadi dan usaha.
2. Peningkatan Kemampuan Manajemen Usaha Sederhana
  - a. Kemampuan dalam pencatatan keuangan harian meningkat: sebagian besar peserta mulai membuat buku kas sederhana dan mencatat transaksi harian

- (pemasukan dan pengeluaran usaha).
- Peserta juga belajar membuat anggaran usaha—merancang estimasi biaya produksi, biaya pemasaran, dan margin keuntungan.
  - Ada peningkatan kemampuan dalam penentuan harga jual yang mempertimbangkan biaya produksi, biaya tidak langsung, dan persaingan lokal.
3. Perubahan Praktik Usaha
- Beberapa UMKM mulai menerapkan perubahan nyata, seperti: memperbaiki sistem pembukuan, menyediakan daftar stok barang, memperhitungkan biaya tidak langsung seperti transportasi dan pengemasan dalam harga jual.
  - Pengelolaan modal kerja lebih terencana: modal dibedakan antara modal tetap dan modal berputar, serta penggunaan cash flow sederhana untuk memproyeksikan kebutuhan likuiditas usaha.
  - Pengambilan keputusan usaha menjadi lebih terinformasi, misalnya memutuskan kapan perlu meminjam modal tambahan setelah menghitung margin keuntungan dan biaya.
4. Hambatan yang Ditemui
- Beberapa peserta masih kesulitan dalam pencatatan rutin akibat kesibukan usaha dan kurangnya waktu.
  - Keterbatasan edukasi dan pendampingan lanjutan: setelah pelatihan selesai, banyak yang kembali ke praktik lama karena kurang support atau pengawasan.
  - Keterbatasan akses terhadap pembiayaan formal: meskipun sudah memahami produknya, beberapa masih mengalami hambatan kredit dokumentasi atau bunga tinggi.
  - Kurangnya akses pasar dan pemasaran digital: walaupun sudah diberi pengetahuan, penerapan pemasaran melalui media digital masih rendah karena keterbatasan fasilitas atau literasi digital.

## KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat yang mengangkat tema edukasi *financial literacy* dan manajemen usaha sederhana yang dilaksanakan di Desa Cihambulu, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Subang, memberikan dampak positif bagi pelaku UMKM dan calon wirausaha muda. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha, termasuk pemahaman mengenai pentingnya pencatatan kas harian, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta perencanaan modal kerja. Dari aspek manajerial, peserta memperoleh pemahaman yang lebih baik terkait strategi dasar dalam pengelolaan usaha, seperti penyusunan anggaran, perhitungan harga pokok produksi, penentuan harga jual, serta pengelolaan persediaan. Beberapa pelaku usaha bahkan mulai menerapkan praktik pencatatan keuangan sederhana serta melakukan evaluasi terhadap biaya dan keuntungan usahanya.

Meskipun terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, akses pembiayaan formal, dan konsistensi pencatatan, kegiatan ini telah membuka wawasan pentingnya pengelolaan usaha yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Dengan demikian, edukasi literasi keuangan dan manajemen usaha sederhana dapat menjadi strategi efektif untuk memperkuat ketahanan usaha mikro di pedesaan, sekaligus menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan pemuda Desa Cihambulu. Untuk memastikan keberlanjutan, program ini sebaiknya diikuti dengan pendampingan jangka menengah melalui pelatihan lanjutan, mentoring, serta fasilitasi akses modal dan pemasaran. Dengan dukungan tersebut, UMKM dan wirausaha muda di Desa Cihambulu diharapkan mampu meningkatkan daya saing usaha, memperluas pasar, serta memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi lokal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardhaneswari, M., & Wispriyono, B. (2022). Analisis Risiko Kesehatan Akibat Pajanan Senyawa Nitrat dan Nitrit Pada Air Tanah di Desa Cihambulu Subang. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, 21(1), 65–72. <https://doi.org/10.14710/jkli.21.1.65-72>
- Ayu Rahmawati, L. D. (2025). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 25(2), 1–4. <https://doi.org/10.29040/jap.v25i2.16823>
- Bismala, L. (2017). Model Manajemen Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Efektivitas Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 5(1), 19–26. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.383>
- Herman Syahruddin, Nuryamsu Nuryamsu, Djamilah Saleh, Ruslan Ahmad, Arifin Idrus, Andi Pattiware, Abd. Rajab, & Firmansyah Firmansyah. (2024). Pelatihan Kewirausahaan di Kalangan Remaja di Desa. *Jurnal Informasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 77–84. <https://doi.org/10.47861/jipm-nalanda.v2i3.1260>